

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Prosesi Tradisi Empat Bulanan di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Dari hasil wawancara secara langsung dengan masyarakat Konang, didapatkan bahwa Prosesi yang dilakukan di tradisi empat bulanan ini diawali dengan pembacaan al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca surah Maryam dan surah Yūsus, setelah membaca kedua surah tersebut dilanjutkan dengan pembacaan salawat Jailanian. Setelah membaca salawat Jailani dilanjutkan ceramah singkat kemudian membaca doa bersama dan penutup.

Tahapan-tahapan dari tradisi empat bulanan sebagai berikut:

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu narasumber yang bernama bapak Hafid. Bapak Hafid adalah salah satu masyarakat Desa Konang yang aktif ikut andil dalam acara-acara tradisi, salah satunya adalah tradisi empat bulanan. Bapak Hafid menyatakan:

"Simple. sebenarnya yang perlu dipersiapkan adalah sebelum tradisi itu dimulai pihak keluarga harus mengundang kiai atau tokoh ulama terlebih dahulu. Ada juga tukang pijet. Untuk prosesnya itu ada empat, tahapan prosesnya diawali dengan pembukaan dengan membaca al-Fatihah, ada juga yang kedua pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yaitu surah Maryam surah Yūsus terus yang ketiga itu ada salawat jailani dan keempat kadang ada sedikit penjelasan atau ceramah dari kiai atau ulama lalu yang keempat ditutup doa bersama."¹

Prosesi di atas sedikit berbeda dengan yang dituturkan oleh Nyai Siti Aisyah. Nyai

Siti Aisyah adalah salah satu tokoh masyarakat Desa Konang yang dipercayai untuk

¹Bapak Hafid, Masyarakat Desa Konang, wawancara langsung (14 Maret 2021).

memimpin acara tradisi empat bulanan kalangan perempuan atau ibu-ibu. Beliau menyatakan:

“Ya untuk prosesi dari tradisi ini biasanya yang pertama pastinya baca al-Fatihah dan mengiirmnya pada Rasulullah (tawassul) setelah itu salawat Jailanian setelah membaca salawat dilanjutkan tidak lupa untuk selalu mengingatkan masyarakat bahwa tradisi ini dilakukan hanya karna Allah, niatkan karna Allah. Karna niat yang paling penting. Setelah itu dilanjut dengan pembacaan Al-Qur’an yaitu surah Maryam dan surah Yūsuf. Selesai membaca dilanjut dengan do’a. Mendoakan bayi yang dikandung dan ibunya semoga dalam keadaan baik. Kita sudah berusaha untuk hasilnya itu Allah yang mengatur.”²

Dari penuturan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dilaksanakannya tradisi ini ada sedikit perbedaan dari prosesi yang dilakukan oleh masyarakat laki-laki dan prosesi yang dilakukan oleh masyarakat perempuan di Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Penulis menyimpulkan bahwa dilaksanakannya tradisi ini terdapat dua versi. Yang pertama versi laki-laki dan yang kedua versi perempuan. Karena menurut masyarakat Desa Konang acara tradisi yang dipimpin oleh kaum perempuan tidak terlalu formal. Berbeda dengan tradisi yang dilakukan oleh kaum laki-laki. Mereka menganggap kalau laki-laki yang memimpin dalam acara tradisi empat bulanan adalah acara yang formal dan sah. Seperti yang dituturkan oleh narasumber:

Bapak Hafid menyatakan:

"Ya memang yang melakukan empat bulanan ini kebanyakan dipimpin laki-laki. Kalau perempuan itu biasanya acara kecil. Selamatan biasa."³

Jika dilihat dari prosesi versi laki-laki yang *pertama* pembukaan yang diawali dengan pembacaan surah al-Fatihah dan *tawassul* kepada Rasulullah. *Kedua* dilanjut

²Nyai Siti Aisyah, Tokoh Masyarakat Desa Konang, wawancara langsung (12 Agustus 2020).

³Bapak Hafid, Masyarakat Desa Konang, wawancara langsung, (14 Maret 2021).

dengan pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf. *Ketiga* dilanjut dengan pembacaan salawat Jailani. *Keempat* ceramah, doa, dan penutup.

Untuk prosesi tradisi empat bulanan yang dilakukan oleh masyarakat perempuannya (kalangan ibu-ibu) tahapan prosesi ini diawali dengan *tawassul* kepada Rasulullah dengan membaca surah al-Fatihah, kemudian dilanjut dengan pembacaan salawat Jailani, dilanjutkan dengan sedikit nasehat dari pemimpin acara tradisi tersebut, setelah itu pembacaan surah Yūsuf dan Maryam, dan terakhir adalah doa serta penutup.

Jika dilihat dari tahapan-tahapan prosesi di atas sebenarnya dari keduanya memiliki unsur yang sama hanya saja dari tahapan-tahapannya yang sedikit berbeda. Di dalamnya sama-sama dikemas nuansa Islami. Mengenai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai tahapan yang ada di tradisi empat bulanan ini, bahwa ayat Al-Qur'an yang dibaca adalah surah-surah pilihan, yakni surah Maryam dan surah Yūsuf.

Pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf dalam tradisi empat bulanan ini memiliki waktu tertentu. Waktu yang baik menurut masyarakat Desa Konang. Seperti yang dinyatakan oleh narasumber berikut:

Bapak Hafid menyatakan:

"Kalau pada umumnya rata-rata kalau di sini jam pelaksanaan untuk tasyakkuran tersebut biasanya jam dua siang sama jam empat sore. Kalau siang rata-rata masyarakat sini tidak sibuk bekerja. Masyarakat sini kebanyakan bekerja sebagai petani, jadi kalau pagi biasanya enggak bisa menghadiri. Kalau melaksanakannya ya pada saat usia kandungan yang hamil masuk empat bulan. Jadi acara tradisi empat bulanan ini dilaksanakan di jam dua siang atau empat sore. Seperti itu."⁴

⁴Bapak Hafid, Masyarakat Desa Konang, wawancara langsung, (14 Maret 2021)

Dari pernyataan narasumber di atas, bahwa dilaksanakannya tradisi ini adalah pada saat usia kandungan seorang ibu memasuki empat bulan dan pembacaan surah-surahnya di waktu siang menjelang sore karena melihat kondisi masyarakat Desa Konang yang kebanyakan bekerja sebagai petani.

Pembacaan surah Maryam dan surah Yusuf dibaca oleh tokoh ulama seperti yang dituturkan oleh narasumber

Bapak Hafid menyatakan:

“yang membaca ya kiai.”⁵

Sama halnya dengan yang dituturkan oleh:

Ibu Kamriyah menyatakan:

“iya kiainya yang membaca surah Maryam dan surah Yusuf.”⁶

Lokasi pembacaan Al-Qur'an surah Maryam dan surah Yūsuf bisa dilakukan di rumah keluarga yang mengadakan acara tradisi tersebut, seperti yang dinyatakan oleh narasumber berikut:

Ibu Kamriyah menyatakan:

"Dibaca di rumah yang sedang mengadakan acara tersebut, biasanya yang membaca surah Maryam dan surah Yūsuf itu ada di tempat tertentu. seperti di

⁵ Ibid.

⁶ Ibu Kamriyah, Desa Masyarakat Konang, wawancara langsung, (14 Maret 2021)

kamar. Tempat yang memang dikhususkan untuk orang-orang tersebut. seperti kia dan ulama."⁷

Lokasi pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf dalam tradisi empat bulanan ini langsung di rumah yang sedang mengadakan. Hal ini menandakan bahwa tradisi ini sepenuhnya berlangsung di rumah masyarakat yang mengadakan tradisi tersebut.

Bapak hafid menyatakan:

"Pembacaan ini dilakukan di kediaman yang mengundang. biasanya juga ada tempat khusus untuk yang membaca surah Maryam dan surah Yūsuf."

Namun dengan mengadakan tradisi empat bulanan ini, masyarakat Desa Konang menuturkan bahwa kebiasaan masyarakat Desa Konang ketika ada seorang ibu yang hamil dan ingin mengadakan selamatan atas kehamilannya, maka seorang ibu atau keluarganya memilih antara selamatan di waktu usia kandungan empat bulan atau di usia tujuh bulan. Karena ketika sudah melaksanakan tradisi empat bulanan, tradisi tujuh bulannya tidak perlu dilaksanakan lagi. Seperti yang dituturkan oleh salah satu narasumber berikut.

Ibu Siti menyatakan:

"Kalau sudah mengadakan tasyakkuran di empat bulannya, berarti tujuh bulannya nanti enggak usah. Kalau mau merayakan di bulan ketujuhnya ya empat bulannya tidak usah dirayakan. Jadi versinya ada dua tergantung dari pihak yang mau mengadakannya. Biasanya seperti itu."⁸

Sebagian masyarakat Konang menganjurkan untuk melaksanakan selamatan ini di usia kandungan empat bulan, menurut mereka waktu yang paling baik adalah waktu ditiupkannya ruh pada sang bayi.

⁷Ibu Kamriyah, Desa Masyarakat Konang, wawancara langsung, (14 Maret 2021)

⁸Ibu Sitti, Masyarakat Desa Konang, wawancara langsung, (Agustus 2020).

Dalam prosesi tradisi empat bulanan ini ada juga tahapan pemandian kembang. Pemandian ini hanya dilakukan oleh seorang ibu saja. Proses pelaksanaannya dimulai saat acara pembacaannya mau dimulai. Proses pemandiannya berbarengan dengan pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf. Seperti yang dituturkan oleh salah satu narasumber berikut.

Bapak Hafid menyatakan:

"Dari prosesi ini harus ada kembang. Kembang itu ditaruh dalam ember terus dikasih air. Dan air itu disiram pada orang yang hamil, penyiramannya bersamaan dengan acara pembacaan itu di mulai. Dan kelapa Gading. Kelapa gading yang kuning itu nanti dipegang sama ibunya."⁹

Jadi, dalam prosesi ini membutuhkan bahan kembang dan kelapa gading untuk proses pemandian sang ibu. Hal ini selaras dengan yang telah diamati oleh penulis. Berikut petikan catatan lapangan mengenai prosesi tradisi pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf.

"Tradisi ini dimulai dengan pembacaan surah al-Fatihah, dilanjut dengan pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf. Setelah itu mereka membaca salawat Jailani. Dari dimulainya pembacaan surah-surah tersebut di luar rumah melakukan prosesi penyiraman pada ibu hamil. Prosesi penyiraman ini dilakukan pada saat proses pembacaan dimulai. Yang menyiram ini hanya dari kalangan perempuan saja. Dan yang melakukan proses pemandiannya hanya ibu dari sang bayi. Berbeda dengan tujuh bulanan yang melakukan pemandiannya ayah dan ibu dari bayinya."¹⁰

Tradisi ini tidak memberatkan Desa Konang terutama bagi yang mau mengadakan tradisi empat bulanan ini. seperti yang dituturkan oleh narasumber berikut:

⁹Bapak Hafid, Masyarakat Desa Konang, wawancara langsung, (14 Maret 2021).

¹⁰Aprilita Sari, Peneliti, *Observasi Langsung*, (

Nyai Siti menyatakan:

"Masalah wejangan itu terserah yang mengadakan. Tidak ada patokan harus mewah. Terserah tuan rumah adanya apa."

Senada dengan yang dituturkan oleh bapak Hafid. Bapak Hafid menyatakan:

"Terserah tuan rumah. Seikhlasnya tuan rumah."

Dari paparan data di atas tradisi ini tidak menggunakan wejangan yang harus dijadikan patokan dari tradisi empat bulanan.

Seperti yang dinyatakan oleh para narasumber di atas bahwa kegiatan tradisi empat bulanan di Desa Konang, Kabupaten Galis, Kecamatan Kabupaten Pamekasan ini dilakukan di rumah yang mengadakan. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi ini dimulai dengan pembukaan dan mengirimkan surah al-Fatihah pada Rasulullah, ceramah dari kiai, dilanjut dengan pembacaan salawat Jailani dan pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf, setelahnya ditutup dengan doa. Dimulainya pelaksanaan pembacaan Surah-surah tersebut di sisi lain kaum perempuannya melaksanakan prosesi pemandian pada ibu hamil.

2. Pemahaman Masyarakat Desa Konang terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yūsuf dan Surah Maryam pada Ibu Hamil

Setiap fenomena pasti memiliki motivasi atau alasan tertentu. Termasuk masyarakat Desa Konang yang memiliki alasan dengan pemahaman tersendiri ketika melakukan tradisi ini. Tradisi empat bulanan adalah tradisi selamat untuk ibu hamil dan janin yang berusia empat bulan dalam kandungan, tradisi ini dilakukan turun-temurun oleh masyarakat desa Konang. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa sejarah dari tradisi ini adalah dari nenek moyang yang ada di desa Konang, dan

kebanyakan narasumber tidak mengetahui secara detail asal-usul dari tradisi empat bulanan. Seperti yang dituturkan nyai Lutfiyah salah satu tokoh masyarakat Desa Konang.

Nyai Lutfiyah menyatakan:

“Tradisi ini sudah ada sejak dulu, mengenai asal-usul adanya tradisi empat bulanan saya tidak begitu mengetahui. Mungkin karena diwaktu empat bulan adalah waktu Allah meniupkan ruh pada janin. Seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi. Kandungan yang berusia empat bulan Allah meniupkan ruh pada bayi yang dikandung.”¹¹

Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh Ibu Mufarrohah. Ibu Mufarrohah menyatakan:

“Kalau masalah sejarah saya kurang tahu, karena tradisi ini sudah ada dari dulu dan saya hanya melakukan dan meneruskan tradisi empat bulanan ini.”¹²

Sedangkan bu Sitti menyatakan bahwa:

“aduh kalau sejarah saya kurang mengetahui dengan jelas, tapi ada salah satu hadis yang menjelaskan bahwa kandungan yang berusia empat bulan itu akan ditiupkan ruh dan juga akan ditetapkan takdirnya oleh Allah, dalam ditiupkan ruh sang bayi juga akan berjanji pada Allah, karna ditiupkannya ruh orang tua pasti berharap takdir dari sang anak yang dikandung itu baik.”¹³

Nyai Siti menyatakan

“Bisa jadi adanya tradisi ini berawal dari seorang kyai atau ulama terdahulu yang menemukan sebuah hadis bahwa kandungan yang usianya empat bulan itu adalah waktu Allah meniupkan ruh pada bayi. Karena adanya ruh yang akan datang orang tua disuruh untuk melakukan sesuatu yaitu mengadakan acara selamatan empat bulanan ini. Juga karena di usia yang masih muda seorang ibu biasanya akan mengalami kekhawatiran yang berlebihan, untuk menenangkan maka dibacakannya surah Yūsuf dan surah Maryam.”¹⁴

Dari data yang diperoleh bahwa sejarah dari tradisi empat bulanan adalah dari hadis yang pernah disampaikan oleh salah satu ulama kepada masyarakat Konang bahwa

¹¹Nyai Lutfiyah, Tokoh Masyarakat Desa Konang, *Wawancara Langsung*, (16 Agustus 2020)

¹²Ibu Mufarrohah, Masyarakat Desa Konang, *Wawancara Langsung*, (16 Agustus 2020)

¹³Ibu Sitti, Masyarakat Desa Konang, *Wawancara Langsung*, (16 Agustus 2020)

¹⁴Nyai Siti, Tokoh Masyarakat Desa Konang, *Wawancara Langsung*, (16 Agustus 2020)

kandungan yang usia empat bulan adalah waktu ditiupkannya ruh dan ditetapkannya takdir dari sang bayi. Untuk secara detailnya mereka tidak mengetahui. Mereka hanya meneruskan sesuatu yang telah dilakukan oleh sesepuh terdahulu dan mengupayakan untuk tetap dilakukan oleh generasi selanjutnya, karena menurut masyarakat Konang tradisi ini bernilai baik dan patut untuk diwariskan.

Empat bulanan adalah tradisi selamat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Konang untuk mendoakan seorang perempuan yang sedang hamil dan usia kandungannya memasuki usia empat bulan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber berikut:

Nyai Siti Nur Aisyah menyatakan:

“Empat bulanan ya selamat ibu hamil tasyakkuran seorang ibu untuk bayi yang usianya masuk empat bulan, tradisi ini dilakukan untuk mendoakan ibu dan juga janin yang ada dalam kandungan”¹⁵

Pendapat ini senada dengan yang dituturkan oleh nyai Lutfiyah. Beliau menyatakan:

“Tradisi empat bulanan ini adalah tradisi yang dilakukan *pertama*, untuk mendapatkan rida dari Tuhan Yang Maha Agung. *Kedua*, berdo'a agar ibu dan anak selamat sampai proses melahirkan. *Ketiga*, agar anak yang dikandung menjadi anak yang saleh. Itu yang diharapkan dari selamat empat bulanan ini.”

Dari paparan di atas definisi tradisi empat bulanan, bahwa empat bulanan adalah selamat atau tasyakkuran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Konang untuk ibu hamil yang usia kandungan memasuki empat bulan. Menurut beberapa narasumber, tradisi ini seperti doa untuk sang janin dan keselamatan ibunya. Mengenai harapan untuk bayi yang dikandung adalah agar menjadi anak yang shalih. Masyarakat Desa Konang

¹⁵Nyai Lutfiyah, Tokoh Masyarakat Desa Konang, *Wawancara Langsung*, (16 Agustus 2020)
Nyai Siti Nur Aisyah, Tokoh Masyarakat Desa Konang, *Wawancara Langsung*, (16 Agustus 2020)

menjelaskan bahwa tradisi ini sudah ada sejak dulu dan mereka berupaya untuk tetap menjaganya, mengenai informasi yang mereka dapatkan empat bulan adalah waktu Allah meniupkan ruh pada janin yang ada di dalam kandungan.

Tujuan dari tradisi ini adalah keinginan dari orang tua untuk mendoakan bayi yang ada di dalam kandungannya dengan harapan ketika lahir menjadi anak yang baik dan taat. Seperti yang dituturkan oleh ibu Nur Hamah.

“Tujuannya untuk mendoakan bayi mendoakan takdir yang akan diterima. Untuk keselamatan ibunya juga agar lancar sampai waktu lahir nanti.”¹⁶

Senada dengan yang dituturkan oleh ibu Siti Mutmainnah

Ibu Siti Mutmainnah menyatakan:

"Tujuannya ya agar bayi yang dikandung menjadi anak yang salih-salihah."

Ibu Nur Hammah menyatakan:

“ Masyarakat Madura kebanyakan melakukan selamat di bulan ketujuh (*pelet kandung*) namun sebenarnya yang paling utama adalah di empat bulan karena empat bulan waktu ditiupkannya ruh pada janin dan ketika itu juga janin berikrar kepada Allah tentang empat takdirnya. Memang takdir manusia itu sudah diatur bahkan jauh sebelum bayi itu ada, tapi tidak ada salahnya orang tua mendoakan dengan cara membaca surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an terutama surah Yūsuf dan surah Maryam. Seharusnya memang di empat bulan ini orang tua bersungguh-sungguh dalam berdo'a karena saat itu ruh akan ditiupkan.”

Sedangkan ibu Siti Mutmainnah menyatakan:

“Adanya tradisi ini adalah bentuk dari rasa bersyukur kita terhadap Allah karena diberikan suatu amanah seorang anak yang masih di dalam kandungan. Juga berharap kepada Allah supaya anak yang dikandung adalah anak yang shalih.”

Dari paparan data di atas, bisa dilihat bahwa masyarakat Konang mengadakan tradisi ini untuk bersyukur kepada Allah dan mendoakan Ibu dengan janin yang dikandung baik-baik saja juga berdo'a agar bayi yang akan dilahirkan menjadi anak yang salih dan salihah.

¹⁶Ibu Nur Hammah, Masyarakat Desa Konang, *Wawancara langsung* (11 Oktober 2020).

Pemahaman ini sesuai dengan harapannya yang menginginkan anak yang salih salihah. Seperti dalam kutipan wawancara berikut:

Ibu Nur Hammah menyatakan:

“Harapan diadakannya tradisi ini ya untuk berdoa. Pertama berdoa untuk kesehatan bayi yang dikandung dan juga ibunya supaya selamat sampai waktunya bersalin, kedua berdoa untuk anak yang sedang dikandung ketika lahir menjadi anak yang baik, yang shalih dan juga berharap takdir yang dibawa sang bayi adalah takdir yang baik.”

Menurut salah satu masyarakat, ia memahami bahwa isi kandungan surah Maryam dan Surah Yūsuf adalah menjelaskan keshalihan Nabi Yūsuf dan Maryam sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman ini sesuai dengan harapannya. Seperti dalam kutipan wawancara berikut:

Nyai Siti Nur Aisyah menyatakan:

“Harapan dibacakan surah maryam dan surah Yūsuf, mungkin untuk meneladani karakter Nabi Yūsuf bagi anak laki-laki dan meneladani Maryam bagi anak perempuan. Semoga dibacakannya surah ini menjadi terkabulnya doa dari sang ibu.”

Bapak Hafid menyatakan:

"Orang-orang madura kalau sudah berkaitan dengan yang namanya tradisi seperti itu menjadi yang wajib. Jadi tradisi ini sebenarnya bentuk dari tasyakkuran dari ibu hamil tersebut. maka dari itu kalau sudah melakukan tasyakkuran itu rasa was-was atau rasa kekhawatiran yang sebelumnya ragu jadi yakin seperti itu."¹⁷

Jadi, masyarakat Desa Konang lebih memilih mengutamakan empat bulanan untuk dijadikan selamat karena mereka meyakini bahwa akan ditiupkannya ruh pada saat usia kandungan memasuki empat bulan. Tujuan dari diadakannya tradisi ini adalah *pertama*

¹⁷Bapak Hafid, Masyarakat Desa Konang, wawancara langsung, (14 Maret 2021).

untuk bersyukur kepada Allah karena diberikan kepercayaan mengemban suatu amanah yaitu seorang anak. *Kedua* untuk mendoakan sang bayi dan ibu agar selamat sampai waktunya melahirkan. *Ketiga* berharap dan berdoa agar bayi ketika lahir menjadi manusia yang baik dan taat. *Keempat* untuk menenangkan rasa khawatirnya seorang ibu.

Adanya tradisi ini, tidak menutup kemungkinan bahwa pemahaman antar masyarakat dan tokoh masyarakat sedikit berbeda karena masing-masing dari mereka memiliki pengetahuan yang tidak sama. Sebagian masyarakat Konang ketika diwawancarai mengenai pemahaman mereka terhadap tradisi empat bulanan ini mereka menyatakan bahwa tidak mengetahui secara detail.

Nyai Siti sekaligus tokoh masyarakat Desa Konang memberikan penjelasan mengenai pemahaman tentang surah Yūsuf dan Surah Maryam. Ia memetik kisah dari surah Yūsuf dan surah Maryam. Seperti dalam wawancara berikut:

Nyai Siti menyatakan:

“Dari arti yang ada di surah Yūsuf dan surah Maryam, saya memahami bahwa dalam surah-surah terdapat kisah yang sangat memotivasi kita sebagai orang tua dan umat islam untuk meneladani sikap dan karakter yang ada dalam diri Nabi Yūsuf dan Siti Maryam. Ya meskipun itu susah tapi dengan harapan dan doa dari orang tua *insya Allah Allah* Allah mudahkan. Bagaimana caranya mendidik anak supaya menjadi taat beragama dan berbakti pada kedua orang tua. Bagaimana caranya untuk menjadi orang tua yang baik agar anak menjadi penurut dan tidak membangkang. Sebenarnya dalam Al-Qur’an ada banyak kisah-kisah yang belum diketahui oleh saya pribadi. Tapi karena di desa ini sesepuh memilih untuk membacakan surah Yūsuf dan surah Maryam maka yang saya ketahui hanya surah itu. Tapi masyarakat sini kebanyakan memahami bahwa tujuan dari dibacakan surah Maryam dan surah Yūsuf adalah agar anaknya nanti tampan seperti Nabi Yūsuf dan cantik seperti Siti Maryam.”¹⁸

Sedangkan ibu Mufarrohah menyatakan:

¹⁸Nyai Siti Aisyah, Tokoh Masyarakat Desa Konang, *Wawancara Langsung*, (16 Agustus 2020).

“Dibacakan surah Yūsuf dan surah Maryam mungkin harapannya agar anak yang lahir menjadi anak yang salih dan salihah. Kalau maknanya saya kurang tahu. Saya hanya mengikuti yang sudah ada di desa ini sejak dulu. Tradisi ini menurut saya baik karena mengingatkan untuk bersyukur pada Allah dengan membaca Al-Qur’an dan mengadakan selamatan atas rasa bersyukur sebagai orang tua.”¹⁹

Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh ibu Hofifah salah satu desa Masyarakat Konang ketika ditanyai alasan dan makna dari tradisi tersebut. Dalam wawancara ia menjawab berikut:

”Mengenai makna dari kedua surah tersebut saya kurang memahami karena saya hanya menjalankan saja. Biasanya harapan orang tua dibacakan surah Maryam dan surah Yūsuf adalah agar anak ketika lahir menjadi tampan dan cantik. Saya kurang tahu yang terkandung dalam kedua surah itu, biasanya ada yang mengingatkan untuk mengadakan selamatan empat bulanan seperti orang-orang terdekat. Seperti itu. Untuk makna biasanya nyai-nyai dan ulama-ulama itu yang tahu.”²⁰

B. Temuan Penelitian

1. Prosesi Pembacaan Surah Maryam dan Surah Yūsuf pada Ibu Hamil di Desa Konang

Berdasarkan paparan data prosesi pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf yang dihasilkan wawancara, dapat dijabarkan bahwa tradisi ini dilaksanakan ketika usia kandungan ibu empat bulan. Tradisi ini biasanya baik dilakukan pada saat jam 14.00-16.30. jika kandungan sudah memasuki usia empat bulan maka orang tua mengundang tokoh masyarakat Desa Konang untuk mengisi tradisi empat bulanan. Tradisi ini dimulai dari pembacaan al-Fatihah, dilanjut dengan pembacaan salawat Jalalain, setelahnya membaca surah Maryam dan surah Yūsuf, ditutup dengan pembacaan doa.

¹⁹Ibu Mufarrohah, Masyarakat Desa Konang, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2020).

²⁰Ibu Hofifah, Masyarakat Desa Konang, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2020).

Tradisi ini bisa dilakukan oleh perempuan dan laki-laki. Tapi menurut masyarakat Konang lebih formal laki-laki yang mengisi tradisi ini karena biasanya jika perempuan itu hanya acara yang sederhana. Adapun prosesi tradisi empat bulanan yang penulis dapatkan dari wawancara dengan masyarakat Desa Konang.

- a. Mengenai sejarah dari tradisi ini, masyarakat Desa Konang tidak ada yang benar-benar tahu. Mereka hanya melanjutkan apa yang sudah ada sejak dulu.
- b. Defisini empat bulanan adalah sebuah tradisi masyarakat Desa Konang yang diakulturasikan dengan nilai-nilai Islam semacam selamat atas rasa syukur seorang ibu hamil pada saat usia kandungan empat bulan.
- c. Dilaksanakan pada jam 14.00-16.00 karena menurut masyarakat Desa Konang waktu sore hari adalah waktu yang baik.
- d. Yang membaca surah Maryam dan surah Yūsus adalah orang yang sudah ditunjuk sebelumnya, jadi pembacaan surah tersebut tidak dibaca semua tamu undangan, melainkan yang telah ditunjuk oleh tuan rumah (tokoh masyarakat).
- e. Mengenai prosesnya tradisi ini diawali dengan pembacaan dan tawassul al-Fatihah pada Rasulullah dan para sahabatnya.
- f. Dilanjut dengan pembacaan surah Maryam dan surah Yūsus, yang dilakukan oleh kiai atau tokoh ulama yang ada di Desa Konang.
- g. Tamu undangan yang lain membaca salawat Jailani.
- h. Dimulainya sesi pembacaan ini, ibu yang hamil juga melakukan prosesi pemandian air kembang.

2. Pemahaman Masyarakat Desa Konang terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yūsus dan Surah Maryam pada Ibu Hamil

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai masyarakat di Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan didapatkan pemahaman terhadap tradisi pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf serta makna dari kedua surah tersebut. Harapan mereka adalah agar anak yang lahir menjadi tampan dan cantik. Pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf dalam tradisi empat bulanan dilakukan oleh kiai-kiai yang ada di Desa Konang yang sudah ditunjuk oleh tuan rumah yang mengadakan tradisi tersebut. Alasan dan harapan mereka mengadakan tradisi ini, sebagai berikut:

- a. *Pertama*, karena ingin mendapatkan rida dari Allah.
- b. *Kedua*, dalam rangka bersyukur atas nikmat Allah karena telah diberikan amanah seorang anak.
- c. *Ketiga*, dibacakan surah Maryam dan Surah Yūsuf adalah berharap agar anak yang sedang dikandung menjadi anak yang tampan dan salih (laki-laki) seperti Nabi Yūsuf dan cantik dan salimah (perempuan) seperti Siti Maryam.

Urgensi tradisi:

- a. Untuk melestarikan budaya dan memperkenalkan pada kaum muda tentang adanya tradisi empat bulanan
- b. Untuk menghilangkan rasa was-was atau rasa khawatir dari seorang ibu.
- c. Untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya rasa syukur.
- d. Karena ditiupkannya ruh pada usia empat bulan.

C. Pembahasan

- 1. Prosesi kegiatan dari tradisi pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf pada acara empat bulanan di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Peneliti memperoleh data dari lapangan mengenai tradisi pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf selanjutnya dianalisis menggunakan teori fenomenologi Husserl. Terdapat tiga tahapan reduksi dalam fenomenologi Husserl yaitu: reeduksi fenomenologi, reduksi eidetic, dan reduksi transcendental.

Pertama, reduksi fenomenologis yaitu dilakukan dengan cara menyaring pengalaman pertama yang terarah kepada eksistensi fenomena. Dalam hal ini seorang peneliti dituntut untuk netral dalam mengungkapkan kebenaran fenomena dengan suatu ilmu pengetahuan. Peneliti melihat prosesi dari tradisi pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf pada acara empat bulanan di desa Konang setiap ibu hamil yang kandungannya memasuki usia empat bulan dianjurkan untuk melaksanakan tradisi empat bulanan tersebut.

Prosesi dari tradisi empat bulanan ini sudah dipaparkan tahapan-tahapannya di awal. Pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf dilakukan setelah usia kandungan memasuki empat bulan. Pembacaan kedua surah tersebut dilaksanakan pada waktu sore hari. Pembacaan ini dilakukan oleh kiai atau ulama yang ada di Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, karena mereka dianggap sebagai tokoh masyarakat yang lebih mengetahui akan kandungan yang terdapat dalam surah Maryam dan surah Yūsuf.

Membaca Al-Qur'an adalah perintah bagi umat muslim, baik yang hamil maupun tidak. Ibu hamil memang sangat dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an, agar ketenangan selalu menyertai. Seperti dalam Al-Qur'an al-Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْزُقُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanyaakan menambah kerugian.²¹

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Mereka mempraktikkan resepsi terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami, dan mengamalkan. Mereka memiliki keyakinan bahwa dengan berinteraksi Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.²²

Dalam data baik yang diperoleh dari wawancara dan observasi bahwa tahapan dari tradisi empat bulanan ialah mula-mula membaca salawat jailanian dan tawassul, setelahnya membaca surah Maryam dan surah Yūsuf , kemudian doa bersama sebagai tahap terakhir dari tradisi tersebut. Proses pemandian ibu hamil juga dilangsungkan bersamaan dengan dimulainya pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf. Bahan-bahan yang digunakan dalam tradisi empat bulanan adalah air kembang. Adapun bahan-bahan yang digunakan ketika dalam kegiatan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ialah *rasol*.

Kedua, reduksi edetis ialah peneliti perlu mengarahkan diri kepada isi yang paling mendasar dan segala sesuatu yang hakiki. Hakikat yang tersembunyi dari tradisi empat bulanan ialah sebagai doa untuk keselamatan ibu hamil serta bayinya. Sebagai perwujudan rasa syukur dari kedua pasangan suami istri atas diberikannya amanah berupa keturunan. Hal ini sesuai dengan anjuran bersyukur dan berdoa dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 07.

²¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Revisi 2019* (Jakarta: LPM Badang Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 305.

²²Abdul Mustaqim, *Metodelogi Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015),

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”²³

Ketiga, Reduksi transcedental ialah menyisihkan dan menyaring hubungan antara fenomena yang diamati dengan ilmu pengetahuan yang lalin. Reduksi ini harus menemukan kesadaran murni dengan menyisihkan kesadaran empiris sehingga kesadaran diri sendiri tidak lagi berlandaskan pada keterhubungan dengan fenomena lainnya. Dalam hal ini kesadaran dari pasangan suami istri terlihat ketika mendoakan keturunannya dengan melakukan tradisi empat bulanan. Dengan melaksanakan tradisi empat bulanan tersebut seorang ibu berkurang rasa khawatir dan depresi karena meyakini bahwa Al-Qur'an adalah salah satu obat (*syifa*). Sebagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wilis Dwi Pangesti bahwa peran seorang ibu dalam masa kehamilan itu perlu dukungan keluarga, social, tenaga kesehatan.²⁴ Masyarakat desa Konang sangat berinisiatif untuk membantu memberikan energy yang positif pada ibu hamil dengan cara membantu mendoakan ibu dan bayi tersebut.

2. Makna Tradisi pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf pada acara empat bulanan di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Memiliki anak adalah suatu anugerah terindah yang didapat oleh pasangan suami istri. Maka sangat baik jika mereka memiliki inisiatif untuk mengadakan selamatan

²³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Revisi 2019*, 355.

²⁴Wilis Dwi Pangesti, “Adaptasi Psikologis Ibu Hamil dalam Pencapaian Peran Sebagai Ibu di Puskesmas Kembaran II Kabupaten Banyumas,” *Viva Medika*, 10, no. 02 (Februari, 2018), 14.

yang bertujuan untuk mewujudkan rasa syukurnya kepada Allah dan dengan harapan bayi yang sedang dikandung selamat sampai proses lahiran.

Tradisi empat bulanan merupakan suatu tradisi yang bernafaskan Islami yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan sampai saat ini. Tradisi empat bulanan adalah tradisi memberkahi atau mendoakan seorang ibu hamil yang kandungannya memasuki usia empat bulan dengan dibacakan surah Maryam dan surah Yūsuf. Tradisi ini sudah berlangsung sejak dahulu kala. Hanya saja tradisi ini baru dikenal oleh kalangan muda.

Dalam tradisi empat bulanan terdapat rangkaian kegiatan yang acara intinya adalah membaca surah Maryam dan surah Yūsuf. Tradisi ini sudah menjadi tradisi turun menurun yang dipertahankan sampai saat ini. Empat bulanan juga dimaknai sebagai selamatan dan *tasyakkuran* seorang ibu hamil.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa terdapat tiga tahapan reduksi dalam fenomenologi Husserl yaitu: reeduksi fenomenologi, reduksi eidetic, dan reduksi transcendental.

Pertama Reduksi Fenomenologis. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa tradisi empat bulanan adalah suatu tradisi yang dianjurkan untuk dilaksanakan oleh seorang ibu yang usia kandungannya memasuki empat bulan. Seorang ibu pasti akan mendoakan anak yang masih di dalam kandungannya.

Masyarakat Desa Konang menyadari bahwa keberadaan Al-Qur'an sangatlah penting. Mereka menganggap bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang harus tetap hidup di antara mereka. Masyarakat Desa Konang meyakini bahwa dengan berupaya

untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an membuat jiwa semakin tenang dan tidak lupa akan hakikat sebagai manusia, yaitu beribadah kepada-Nya.

Membaca surah Maryam dan surah Yusuuf pada ibu hamil adalah sebagai bentuk doa bagi keselamatan ibu dan bayinya, merupakan wujud rasa syukur dari pasangan suami istri, juga berharap takdir dari anak yang dikandung adalah baik.

Kedua Reduksi edetis yakni untuk menemukan makna yang tersembunyi dari sebuah fenomena. Makna tersembunyi dari tradisi empat bulanan ialah sebagai doa, bersyukur, dan harapan-harapan orang tua terhadap anak yang sedang dikandung agar menjadi salih-salihah.

Setiap peristiwa pasti memiliki alasan. pada awalnya masyarakat Desa Konang melakukan selamatan atau *tasyakkuran* pada bulan ke tujuh masa kehamilan. Cikal bakal adanya tradisi empat bulanan adalah ketika seorang kiai berdakwah di Desa Konang menyatakan bahwa ada Hadis Nabi yang menjelaskan tentang kandungan dan ruh yang ditiupkan pada janin itu di usia empat bulan. Berdasarkan hal tersebut, alangkah lebih baiknya jika selamatan dilaksanakan di waktu kandungan berusia empat bulanan. Karena kiai tersebut sering mengingatkan hadis tersebut, maka masyarakat Desa Konang berinisiatif untuk mengadakan tradisi empat bulanan, yang masih berjalan sampai saat ini.

Adapun hadis yang di maksud masyarakat Konang sebagai berikut:

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال: حدّ ثنا رسول الله ﷺ وهو الصّدق المصدوق (إنّ أحدكم يجمع خلقه في بطن أمّه أربعين يوماً ثمّ يكون في ذلك علقة مثل ذلك ثمّ يكون

في ذلك مضغة مثل ذلك ثم يرسل الله عزّ وجلّ الملك فينفه فيه الروح ويؤمر بأربع كلمات: بكتب رزقه وأجله وعمله وشقي أو سعيد

فوالذي لا اله غيره إنّ أحدكم ليعمل بعمل أهل الجنة حتّى ما يكون بينه وبينها إلا ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل أهل النار فيدخلها

وإنّ أحدكم ليعمل بعمل أهل النار حتّى ما يكون بينه وبينها إلا ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل أهل الجنة فيدخلها

(1487) Diriwayatkandari Abdullah bin Maṣ ūdr.a., dia berkata: Kami pernah diberitahu oleh Rasulullah saw. Orang yang benar dan diakui kebenarannya, “sesungguhnya seorang manusia mulai diciptakan di dalam perut ibunya setelah proses selama 40 hari, kemudian menjadi segumpal darah setelah 40 hari berikutnya, lalu menjadi segumpal daging setelah 40 hari berikutnya. Setelah itu Allah *‘Azza wa Jalla* mengutus seorang malaikat untuk menghembuskan roh ke dalam dirinya dan diperintah dengan empat ketentuan: rezekinya, ajalnya, amalnya dan celaka atau bahagianya.

Demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia, sungguh ada orang yang mengerjakan amalan ahli surga, sehingga jarak antara dia dan surga hanya satu hasta, tetapi suratan takdir telah ditentukan, sehingga dia kemudian mengerjakan amalan ahli neraka, lalu akhirnya dimasukkan ke neraka.

Ada pula orang yang mengerjakan amalan ahli neraka, sehingga jarak antara dia dan neraka hanya satu hasta, tetapi takdir telah ditentukan, sehingga kemudian dia mengerjakan amalan ahli surga, lalu akhirnya dia masuk surga. (HR. Muslim).²⁵

Dari hadis tersebut, dapat dijadikan dasar teori untuk menguatkan proses pelaksanaan tradisi empat bulanan. Karena proses pembentukan janin di bulan keempat inilah ditiupkannya ruh dan kepastian dari sang bayi yang ada di dalam kandungan. Menjadi orang tua pasti akan melakukan usaha untuk calon anak yang sedang dikandung salah satunya adalah mendoakan dan mengadakan selamatan.

Sebenarnya tradisi ini bersifat metafisika yang tidak bisa dicapai oleh indera manusia. Maka dari itu penulis hanya memaparkan tentang kegiatan tradisi ini dengan tujuan dan harapan masyarakat Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Masyarakat Desa Konang memiliki keyakinan yang kuat akan adanya mukjizat dari

²⁵Al-Hafiz ‘Abdul ‘Azhim bi ‘Abdul Qawi Zakiyuddin al-Munziri, *Mukhtasar Shahih Muslim* (Riyadh: Dar Ibnu Khuzaimah, 1994), 1083.

Al-Qur'an. Salahsatunya bahwa Al-Qur'an merupakan obat untuk menenangkan khawatirnya seorang ibu.

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.²⁶

Selain untuk menenangkan rasa khawatir seorang ibu, motif dilakukannya tradisi ini adalah untuk mengingatkan bahwa sebagai manusia harus bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Rida Allah adalah tujuan utama hidup di dunia ini. Selain itu juga untuk tetap membumikan Al-Qur'an untuk terus dibaca oleh masyarakat Desa Konang, agar masyarakat Desa Konang tidak melupakan Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia.

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 07

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبُكُمْ لِي ۖ إِنِّي أَنْزَلْتُ عَلَيْكُمْ الْغَمَّ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلِي ۖ إِنِّي كَفَرْتُمْ ۖ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benarbenar sangat keras.”²⁷

Selain bentuk dari rasa syukur, kegiatan pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf juga merupakan bentuk permohonan dan doa. Dengan adanya tradisi pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf masyarakat Desa Konang berdo'a kepada Allah agar memperoleh keturunan yang salih dan salihah. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minun ayat 60:

²⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Revisi 2019*,350.

²⁷Ibid.,355.

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Tuhanmu berfirman, “berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahannam dalam keadaan hina dina.” (Qs. Al- Al-Mu’min (40): 60).²⁸

Sebagian masyarakat desa Konang tidak terlalu mengetahui perihal makna yang terkandung dalam Surah Maryam dan surah Yuusf. Mereka hanya memahami bahwa dibacaknya surah-surah tersebut agar anak yang dikandung lahir dengan memiliki wajah yang cantik dan tampan. Hal inilah yang membuat tradisi ini kehilangan maknanya karena dari data yang diperoleh sebagian dari masyarakat desa Konang memahaminya dalam ranah fisik. Padahal jika ditarik lebih dalam pada tafsir dan terjemahan surah Maryam dan surah Yūsuf ada banyak kisah yang dapat diambil hikmah dan pelajaran untuk umat manusia.

Namun ada beberapa informan yang mengetahui tentang makna dari dibacakan surah Maryam dan surah Yūsuf, salah satunya untuk mengajak orang tua agar mencontoh kepribadian dari orang tua nabi Yūsuf dan Siti Maryam dan belajar dari kisah yang ada di surah Maryam dan surah Yūsuf. Jika dilihat dari data lapangan yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa pembacaan surah Maryam dan surah Yūsuf dalam tradisi empat bulanan di Desa Konang memiliki makna dan keutamaan tersendiri. Mereka membaca surah Maryam dan surah Yūsuf dengan memiliki harapan agar Allah rida terhadap mereka, mengharapakan anak-anak yang dikandung salih-salihah dan juga tampan dan cantik.

Dalam tradisi ini, surah Maryam dan surah Yūsuf menjadi surah pilihan yang dibacakan. Mengenai surah Maryam, dinamai surah Maryam karena mengandung kisah

²⁸Ibid., 588.

kehamilan Sayyidah Maryam dan kelahiran Nabi Isa tanpa seorang ayah. Dari kehamilan tersebut serta berbagai peristiwa menakjubkan yang menyertai kelahiran Nabi Isa salah satunya adalah kemampuan berbicara Nabi Isa waktu masih seorang bayi. Surah Maryam ini terdapat dua peristiwa yang menakjubkan.

Adapun pelajaran yang dapat diambil dari surah Maryam. Sebagai berikut:

- a. Kisah kelahiran Yahya dengan ayah yang sudah tua renta dan ibu yang juga tua dan mandul.
- b. kelahiran Nabi Isa tanpa seorang ayah.²⁹ Dalam catatan sejarah, Maryam adalah anak dari Imran dan Hannah. Seorang ulama besar dari bani Israil. Namun, sejak kecil Maryam diasuh oleh Nabi Zakaria dan istrinya karena pada saat itu Nabi Zakariya dan istrinya belum dikaruniai anak meski usia mereka sudah tua. Maka dari itu kehadiran Maryam kecil membuat mereka sangat bahagia.³⁰
- c. Maryam adalah seorang wanita yang dengan ketegarannya menghadapi ujian dari Allah tetapi ujian itu selalu dia anggap bukti kecintaan Allah kepadanya.

Di bawah asuhan Nabi Zakaria, Maryam tumbuh menjadi perempuan yang cantik nan salihah. Nabi Zakaria mendidik Maryam dengan ilmu ketauhidan sejak kecil. Dari didikan Nabi Zakaria, Maryam tumbuh menjadi perempuan yang benar-benar salih. Dari saking salihahnya Maryam tidak mau keluar rumah jika tanpa izin ayah angkatnya. Begitu pun dengan Nabi Zakaria sangat hati-hati dalam menjaga Maryam, bahkan pintukamar Maryam pun selalu dikunci dari luar. Perlakuan seperti inilah yang

²⁹Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*, Juz 15 dan 16, (Jakarta: Gema Insani, 2015).

kemudian membuat Maryam terjaga kesuciannya. Meskipun dituduh berzina oleh kaumnya karena hamil tanpa suami. Namun, Zakaria mengetahuai bahwa kehamilan Maryam itu bukan karena perbuatan zina melainkan karena anugerah dari Allah. Maka lahirlah penerus dakwah Islam bagi Bani Israil bernama Isa bin Maryam.³¹

Seharusnya membaca surah Maryam ini dibaca secara istiqamah oleh ibu hamil itu sendiri, tidak hanya mengandalkan saat tradisi empat bulanan saja. Sebab sesuatu yang dilakukan secara istiqamah itu akan mendatangkan kemaslahatan. Seperti dapat membuat anak terlahir cantik nan salihah dan dimudahkan persalinannya.

Selain untuk mendapatkan anak yang cantik nan salihah, masih banyak manfaat lain yang dapat diperoleh ibu hamil ketika istiqamah membaca surah Maryam.

Adapun tujuan-tujuan lain ibu hamil membaca surah Maryam, sebagai berikut:

- a. Agar dimudahkan persalinan
- b. Untuk menanamkan kejujuran sejak dalam kandungan. Sebab dalam surah Maryam, dikisahkan mengenai kejujuran dan kesalihan Siti Maryam.
- c. Agar mendapatkan rahmat dan rida Allah. Seperti halnya Maryam yang mendapat Rida Allah. Ia dikaruniai anak yang suci dan dimudahkan dalam kelahirannya.
- d. Untuk mendapatkan anak yang suci.³²

Sedangkan mengenai surah Yūsuf adalah surah ke 12 dari 114 surah yang ada di dalam Al-Qur'an. Dalam surah ini ada banyak kisah yang dapat kita ambil hikmahnya.

Adapun penggambaran karakter Nabi Yusuf yang terdapat dalam surah Yusuf ialah sebagai berikut:

³¹Rizem Aizid, *Mukjizat Surat Yuusf dan Maryam*, (Yogyakarta: Saufa, 2013).

³²ibid

- a. Sikap terbukanya Yūsuf kepada ayahnya yaitu Ya'qub. Sikap yang baik dan komunikasi yang baik terjalin antara anak dan ayah.
- b. Sabar. Al-Qur'an memiliki banyak kisah-kisah yang sering dikemukakan sebagai *tamsil, itibar*, atau perumpamaan agar manusia mau *tafakkur*. Dari sekian banyak kisah Nabi, mungkin kita bisa menarik hikmah dari kisah Nabi Yūsuf sebagai cermin dari sikap kesabarannya dalam menghadapi dan melewati cobaan yang menimpanya. Kalau kita perhatikan perjalanan kehidupan Yūsuf penuh dengan ujian dan cobaan. Dimulai dari disingkirkannya Yūsuf oleh saudara-saudaranya sampai Yūsuf harus masuk penjara dikarenakan tipu daya Zulaikha yang mau memperkosanya. Nabi Yūsuf dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan *istiqomah* memohon bimbingan Allah untuk menghadapi segala cobaan yang menimpanya.³³
- c. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sebagaimana yang tercantum dalam surah Yusuf ayat 1-6.
- d. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Sebagaimana yang tercantum dalam surah Yusuf ayat 21-29

Setelah mengetahui kisah-kisah Nabi Yūsuf, sekarang peneliti beralih kepada mukjizat surah Yūsuf untuk ibu hamil. Karena masyarakat Desa Konang percaya dan yakin bahwa surah Yūsuf dapat memberikan efek yang luar biasa pada bayi yang dikandung. Tujuan ibu hamil dari dibacakan surah Yūsuf ini sebagai berikut:

- a. Agar dikaruniai anak yang tampan dan rupawan

³³Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah "Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an"*, 6, (Jakarta: Lentera Htai, 2004).

- b. Agar dijauhkan dari musibah dan Dimudahkan dalam persalinan
- c. Agar hubungan emosional antara ibu dan bayi semakin kuat

Urgensi dari tradisi empat bulanan ini masyarakat berupaya untuk tetap menjaga tradisi dan melestarikannya pada generasi-generasi selanjutnya. Mereka masih menjaga agar tradisi itu tidak hilang.

pentingnya Al-Qur'an untuk tetap hidup di tengah-tengah mereka. Resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an inilah yang disebut dengan *Living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat.³⁴ Ini senada dengan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Konang yakni tradisi empat bulanan pada ibu hamil, mereka membaca surah Maryam dan surah Yūsuf pada prosesi selamat. Mereka berupaya untuk tetap menghidupkan Al-Qur'an di tengah-tengah mereka. Kehadiran al-Qur'an di tengah-tengah mereka memiliki tujuan yang baik, bukan hanya sekedar untuk menghilangkan atau mengusir hal-hal yang mistik.

Ketiga, reduksi transcendental. Kehamilan dan persalinan merupakan fase krisis dalam kehidupan seorang wanita. Peristiwa ini memiliki dampak pada bagaimana seorang wanita mengalami fase transisi untuk menjadi seorang ibu.³⁵

Setelah kandungan berusia empat bulan, seperti yang telah didapatkan dari hasil wawancara bahwa di usia empat bulan adalah ditiupkannya ruh kepada bayi tersebut. maka dari itu ia telah dihukumi sebagai manusia yang hidup.

³⁴Ibid.

³⁵Juriah, "Kepercayaan dan Praktik Budaya pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karang Sari, Kabupaten Garut", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 20, no. 2, (Juli, 2018).

Dalam usia empat bulan seorang ibu akan menemukan hal yang menyenangkan yaitu pergerakan yang dilakukan seorang bayi di dalam kandungannya. Selain itu bentuk dari wajah bayi akan terlihat semakin jelas daripada usia sebelumnya. Masyarakat memberikan perhatian yang lebih pada fase ini, karena menurut mereka masa kehamilan adalah fase yang luar biasa. Ada banyak ritual yang harus dilakukan. Salah satunya adalah selamat pada usia empat bulanan.

Dalam hal ini, kesadaran kedua orang tua terlihat ketika mereka saling berupaya memberikan yang terbaik untuk keturunan-keturunannya. Mendoakan agar takdir dari anak yang dikandung baik, dan berharap ketika terlahir menjadi anak yang salih dan salihah. Menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an untuk diperdengarkan pada bayi.